

**PERAN PEMERINTAH DESA  
DALAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI DESA DATAH KOTOU  
KECAMATAN TANAH SIANG SELATAN**

Mondika Yosua Ba. Wara, Imanuel Jaya

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa peran Pemerintah Desa dalam menyediakan sumber daya air bersih di Desa Datah Kotou. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan indikator pembinaan dan pemberdayaan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan program penyediaan air bersih di Desa Datah Kotou bisa dibilang kurang dalam hal kuantitas dan kualitasnya. Dimana Pemerintah Desa Datah Kotou sudah menjalankan berbagai upaya dalam menyediakan DAM air bersih namun masih kurang lancar untuk dikonsumsi Masyarakat dan Pemerintah Desa belum memprioritaskan pentingnya sumber daya air bersih. Untuk itu perlu adanya suatu peran dari Pemerintah Desa, bagaimana Pemerintah Desa dalam menjalankan perannya dengan baik dalam kebutuhan Masyarakat Desa.

**Kata kunci:** Peran, Pemerintah Desa, Penyediaan, Air bersih

**PENDAHULUAN**

Air bersih merupakan kebutuhan pokok yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia di muka bumi ini, sehingga ketersediaannya amatlah penting. Dimana setiap hari kita membutuhkan air bersih untuk minum, memasak, mandi, mencuci dan sebagainya. Mengingat sangat pentingnya kebutuhan akan air bersih pemerintah Indonesia terus menggalakkan pembangunan di sektor air bersih demi tercapainya tujuan UUD 1945. Perangkat tersebut tertuang dalam Undang-Undang No.11 Tahun 1974 tentang pengairan, secara umum berbunyi demikian, “Telah dimaklumi bahwa Bangsa kita dikaruniai oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan berbagai kekayaan alam yang tersedia dalam bumi Negara Indonesia ini. Salah satu di antaranya ialah air beserta sumber-sumber misalnya sungai, danau, waduk, rawa, mata air, lapisan-

lapisan air di dalam tanah yang mutlak dibutuhkan oleh manusia sepanjang masa baik langsung maupun tidak langsung. Karenanya, bumi dan air dan kekayaan alam terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran Rakyat secara adil dan merata”.

Untuk itu, pemanfaatan air beserta sumber-sumbernya haruslah diabdikan kepada kepentingan dan kesejahteraan Rakyat di segala bidang, baik bidang ekonomi, sosial, budaya maupun pertahanan keamanan nasional, yang sekaligus menciptakan pertumbuhan, keadilan sosial dan kemampuan untuk berdiri atas kekuatan sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Oleh karena itu, air beserta sumber-sumbernya tersebut haruslah dilindungi dan dijaga kelestariannya. Agar maksud tersebut dapat dicapai

dengan sebaik-baiknya, Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah serta tindakan-tindakan seperlunya.

Dengan demikian sesuai dengan hakikat Negara Republik Indonesia sebagai Negara Hukum, haruslah kepada usaha-usaha serta tindakan-tindakan tersebut diberikan landasan hukum yang tegas, jelas, lengkap serta menyeluruh guna menjamin adanya kepastian hukum bagi kepentingan Rakyat dan Negara serta merupakan salah satu langkah maju ke arah terciptanya unifikasi hukum di bidang pengairan.

Dalam pelaksanaannya masalah tentang air bersih masih sering terjadi baik di Kota sampai kepedesaan dimana kebutuhan air bersih sangat minim diakibatkan karena kurang maksimalnya pelayanan yang mendistribusikan fasilitas air bersih seperti Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan bangunan-bangunan penunjang air bersih yang dibuat untuk masyarakat di Kota atau Pedesaan masih sangat kurang. Seperti halnya di Kabupaten Murung Raya masyarakat di Kabupaten/Kota masih kekurangan air bersih disebabkan air yang disediakan oleh (PDAM) tidak lancar dalam mendistribusikan air bersih ditambah lagi jika musim kemarau tiba, tidak adanya alternatif seperti sumur bor bagi setiap komplek perumahan dikarenakan kondisi geografis dan kondisi tanah di Kabupaten Murung Raya yang berbukit menyebabkan susahnyanya mencari sumber mata air dibawah tanah yang bersih, jika dipaksakan membuat sumur bor sekalipun kondisi air yang terkandung di dalamnya kotor dan mengandung minyak yang tidak bisa dikonsumsi bagi masyarakat untuk mengatasi kekurangan tersebut masyarakat terpaksa membeli air kepada mobil-

mobil pick up yang menjual air keliling dengan harga yang cukup mahal dibandingkan harga air dari (PDAM).(Borneonews.co.id)

Di Kecamatan Tanah Siang Selatan tepatnya Desa Datah Kotou bangunan/ fasilitas air bersih bagi masyarakat kurang terpelihara dan dikelola dengan baik dari pemerintah Desa ditambah lagi sungai yang digunakan masyarakat untuk kebutuhan hidup sehari-hari sudah tercemar karena limbah perusahaan dan kegiatan penambangan liar yang dilakukan oleh masyarakat sekitar karena masalah inilah penelitian atau kajian ilmiah dan evaluasi dari pemerintah di desa datah kotou tentang air bersih perlu untuk dilakukan agar masalah air bersih dapat teratasi. Sungai Manawing yang berada dalam 6 wilayah Desa di Kecamatan Tanah Siang Selatan, yaitu: Desa Belawan, Desa Mongkoliso, Desa Olung Muro, Desa Olung Hanangan, Desa Dirung Lingkin dan Desa Datah Kotou. Yang terkena dampak pencemaran limbah perusahaan Indo Muro Kencana yang berada di desa Olung Muro pada tahun 1996 menyebabkan dampak yang sangat merugikan bagi masyarakat yang ada di 6 wilayah desa tersebut, karena masyarakat sudah tidak dapat mengonsumsi air sungai tersebut seperti sediakala.

Terkhusus pada Desa Datah Kotou selain dampak dari limbah perusahaan yang mencemari sungai Manawing tersebut masyarakat juga membangun tambang liar di sungai itu yang membuat air Manawing yang dulunya jernih sekarang berubah warna menjadi coklat kekuningan.

Maka dari itu Pemerintah Desa khususnya Kepala Desa Datah Kotou Sayeno.E.T yang menjabat Tahun 1996 dibantu pendanaannya oleh PT.Indo

Muro Kencana membangun pertama kali fasilitas air bersih di sungai Liang di seberang Sungai Manawing, setelah itu berkisar antara tahun 2006-2016 dibangun kembali fasilitas air bersih di sungai Angkang oleh kepala desa yang menjabat waktu itu Suterman akan tetapi pada saat menjabat, fasilitas air bersih tersebut banyak mengalami kerusakan perpipaan karena kurangnya perawatan, dengan rusaknya pipa tersebut digantilah pipa yang baru oleh kepala desa yang menjabat tahun 2016 sampai sekarang ini Herri Saputra.

Fasilitas air bersih yang tersedia untuk masyarakat Datarah Kotou diberikan secara gratis oleh pemerintah Desa, pengaliran air bersih yang dialirkan bagi masyarakat belum maksimal karena air yang dialirkan kurang lancar ke setiap rumah warga seperti tersumbatnya pipa, sistem perpipaan yang kurang baik menjadi kendala, pipa tersebut sering terlepas pada saat datang banjir karena pipanya yang dibangun di atas aliran sungai menyebabkan pipa di atas jalur sungai tersebut mudah rusak karena terkena terjangan air pada saat musim hujan atau banjir dan penyaring dibendungan tersebut sering tersumbat karena daun dan sampah. Tidak adanya petugas-petugas tetap yang menjaga fasilitas air bersih tersebut menyebabkan kotor bendungan air karena tidak ada terawasi dalam pengelolaan kebersihan maupun perawatannya.

Untuk menyelesaikan Problema tersebut seharusnya tindakan oleh Pemerintah desa untuk menangani masalah air bersih ini dapat ditingkatkan sebaik mungkin karena kebutuhan akan air bersih diperlukan setiap harinya oleh masyarakat, Jikalau Pemerintah Desa segera mencari solusi masalah air bersih ini maka peran pemerintah desa sebagai aktor

pembangunan terwujud melalui tindakan pembangunan air bersih di Desa Datarah Kotou akan mencerminkan bahwa Pemerintah desa menjalankan tugasnya sesuai dengan Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa (SOTK) yang dimuat di dalamnya tentang pembangunan pedesaan yang dilaksanakan oleh Aparatur Desa. Dimana capaian tersebut memuat tentang kepentingan dan kemakmuran bagi masyarakat pedesaan terkhusus dalam sektor pembangunan kesehatan melalui sarana air bersih ini. (<http://binapemdes.kemendagri.go.id/>)

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Peran Pemerintah**

Peran adalah suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan dan sebagai tolak ukur seseorang sebagai seorang pemimpin apakah orang itu dapat berperan sesuai dengan kinerjanya sehingga orang tersebut dapat memaksimalkan kinerja dalam menjalankan tugas-tugasnya. Seorang pemimpin apalagi dalam kedudukan pemimpin pemerintahan yang tinggi, harus mengambil atau memutuskan suatu kebijaksanaan. Kegiatan mengambil atau memutuskan kebijaksanaan itu sering juga disebut sebagai pengambilan keputusan. Pemerintah Desa pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan kegairahan Masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

### **Mekanisme Penyaluran Air Bersih**

Air merupakan suatu sarana utama untuk meningkatkan kesehatan.

Fungsi terpenting dari sistem penyediaan air bersih adalah pencegahan penyebaran penyakit melalui air. Tujuan sistem penyediaan air bersih adalah agar dapat menyalurkan/mensuplai air bersih kepada konsumen dalam jumlah yang cukup. Bagian terpenting dalam sistem penyediaan air bersih adalah sumber air baku. Dalam sistem penyediaan air bersih, sumber air merupakan satu komponen yang mutlak dan harus ada, karena tanpa sumber air sistem penyediaan air bersih tidak akan berfungsi.

### **Pembinaan**

Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan Pemerintah Desa kepada Masyarakat dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin di Daerah kepemimpinannya dalam membangun Desa, demi mencapai harapan bersama yang baik di dalam pembangunan.

Pembinaan-pembinaan yang baik diperlukan adanya usaha koordinasi yang ditetapkan dan dilaksanakan sebagai satu kesatuan tindakan perencanaan, bimbingan, pengendalian, atau pengawasan. (The Liang Gie 1997:17).

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan indikator pembinaan dan pemberdayaan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Pemerintah Desa Dalam Penyediaan Air Bersih Di Desa Dataran Kotou Kecamatan Tanah Siang Selatan**

Kemampuan untuk mempengaruhi Masyarakat merupakan suatu faktor pembangunan yang ada di Daerah kekuasaannya, demikian juga kedudukannya sebagai Kepala Pemerintahan bertanggung jawab terhadap terselenggaranya Pemerintahan Desa lainnya dengan aktif sesuai dengan tugas masing-masing serta bagaimana mendayagunakan organisasi-organisasi kemasyarakatan sebagai fungsinya untuk mencapai hasil pembangunan yang telah diprogramkan. (Bintoro Tjokroamidjojo 2000:18)

Pemerintah Desa yang oleh kewenangan Pemerintahan menguasai lebih banyak aktivitas-aktivitas Desa sehingga ia lebih banyak mempunyai kesempatan melaksanakan pembangunan. Peran Pemerintah Desa dalam memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa sangat penting di dalam organisasi atau instansi yang ada di Desa karena mempunyai jabatan tertinggi dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam peranan Pemerintahan Desa, membina pembangunan perekonomian Desa, memelihara ketentraman dan ketertiban Masyarakat, membuat perencanaan peraturan Desa.

### **Mekanisme Penyaluran Air Bersih**

Dengan mengetahui karakteristik masing – masing sumber

air serta faktor – faktor yang mempengaruhinya, diharapkan dapat membantu di dalam pemilihan air baku untuk suatu sistem penyediaan air bersih, serta mempermudah tahapan selanjutnya di dalam pemilihan tipe dari pengolahan untuk menghasilkan air yang memenuhi standar kualitas secara fisik, kimiawi dan bakteriologis. Secara umum sumber air adalah sebagai berikut :

1. Air permukaan

Air permukaan adalah air yang sudah tersedia di alam contohnya sungai, rawa, danau, laut. Pada umumnya air permukaan ini akan mendapat pengotoran selama pengalirannya, misalnya oleh lumpur, batang-batang kayu, daun-daun, kotoran industri dan sebagainya. Kekeruhan air permukaan cukup tinggi karena banyak mengandung lempung dan substansi organik.. sehingga ciri air permukaan yaitu memiliki padatan terendap (*dissolved solid*) rendah, dan bahan tersuspensi (*suspended solid*) tinggi.

a. Air Sungai

Air sungai adalah air hujan yang jatuh kepermukaan bumi dan tidak meresap ke dalam tanah akan mengalir secara grafitasi searah dengan kemiringan permukaan tanah dan mengalir melewati pengolahan secara sempurna karena pada umumnya memiliki derajat pengotoran yang tinggi.

b. Air Danau

Air danau adalah air permukaan yang berasal dari hujan atau air tanah yang kelar ke permukaan, terkumpul pada suatu tempat yang relative rendah/cekung. Termasuk kategori supaya adalah air rawa, air tendon, air waduk/dam. Air permukaan yang biasanya dimanfaatkan sebagai sumber atau bahan baku air bersih adalah :

- Air waduk yang berasal dari air hujan

- Air sungai yang berasal dari air hujan, air sungai, atau mata air.

Di daerah hulu pemenuhan kebutuhan air secara kuantitas dan kualitas dapat disuplai oleh air sungai, tetapi di daerah hilir pemenuhan kebutuhan air sudah tidak dapat disuplai secara kualitas lagi karena pengaruh lingkungan seperti sedimentasi serta kontaminasi oleh zat – zat pencemar seperti Total Suspended Oil (TSS) yang berpengaruh pada kekeruhan dan limbah industri yang telah banyak tercemar di lingkungan.

(<http://eprints.polsri.ac.id/>)

Pentingnya mekanisme penyaluran air bersih adalah bertujuan untuk mengelola air dan mengolahnya agar layak konsumsi agar Masyarakat yang

mengonsumsi air tersebut tetap terjamin kesehatannya, peran Pemerintah Desa Datar Kotou dalam mekanisme penyaluran air bersih ini perlu untuk ditingkatkan lagi terkhususnya dalam sektor pengawasan bagi sarana air bersih DAM tersebut. Perlu adanya pekerja lapangan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Pemerintah Desa Datar Kotou pada masa jabatan Bp. Suterma memang sudah membentuk organisasi pembinaan air bersih tetapi beliau mengatakan organisasi tersebut tidak bertahan lama karena banyaknya kekurangan yang harus dipenuhi untuk menjalankan organisasi tersebut baik SDA atau SDM dari Desa itu sendiri, untuk melanjutkan organisasi tersebut peran Pemerintah Desa sekarang sedang merencanakan untuk pembentukan pembinaan air bersih di Desa Datar Kotou dengan menganalisis kesiapan Masyarakatnya tentunya yang menjadi Sumber Daya Manusia yang melaksanakan mekanisme air bersih tersebut.

### **Pembinaan**

Pembinaan dilakukan dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada bawahannya tentang bagaimana berbuat dan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan sehingga tugas

tersebut dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. (Nawawi 2005:60)

Sarana pembinaan yang bisa digunakan, yakni :

1. Berbagai produk hukum seperti undang-undang, peraturan Pemerintah, keputusan Presiden, peraturan Menteri dan keputusan menteri. Dengan berpedoman dengan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku itu dijadikan dasar dan arah kemana pembinaan dilakukan.
2. Melakukan berbagai forum, rapat, konsultasi, kunjungan kerja, dan pengawasan.
3. Melalui berupa pelaksanaan program baik berupa bantuan proyek maupun bantuan teknis.
4. Melalui forum pendidikan, kursus atau pelatihan atau tukar pelaksanaan.
5. Melalui kegiatan pemantauan, pelaporan dan evaluasi.
6. Melalui alih tugas dan mutasi personil dan membentuk tim pembinaan dan lain-lain. (Drs. Tjahya Supriatna 2006:98)

Untuk tercapai hasil kerja yang baik diperlukan beberapa ketentuan yaitu:

1. Adanya bimbingan dari atasan
2. Pemberian motivasi dari atasan dan bawahan
3. Adanya kesempatan untuk mengembangkan karir, dalam hal ini adalah memberikan pendidikan dan pelatihan
4. Memberikan penghargaan
5. fungsi pembinaan adalah membuat usaha memelihara,

melatih dan meningkatkan menjadi lebih baik lagi. Agar pembinaan dapat berjalan baik maka dilakukan beberapa cara :

- pemberian bimbingan
  - memberikan pengarahannya
  - memberikan pendidikan dan pelatihan
  - memberikan instruksi-instruksi
- ( Santoso S, 1998:219)

Manfaat pembinaan dapat di amatai dari dua perspektif, yakni :

- A. Dalam perspektif individu manfaat pembinaan erat kaitannya dengan perencanaan dan pengembangan karir seseorang untuk pencapaian tujuan.
- B. Dari perspektif organisasi pembinaan berguna untuk membantu organisasi tetap sehat, berlanjut kehidupannya dan lebih mencapai efisiensi kerja dalam situasi dunia yang selalu berubah dan berganti.

Peran Pemerintah Desa merupakan salah satu aspek yang menonjol dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan Desa. Seorang pemimpin diharapkan mampu memberi contoh teladan dan panutan bagi Masyarakat agar mereka dapat berlaku sesuai dengan aturan yang berlaku dan menjalani kerjasama yang baik dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan pada kenyataan bahwa keberhasilan pembangunan sebuah Desa akan sangat ditentukan oleh sosok kepala Desa sebagai figur

pemimpin Pemerintah Desa. Seorang Pemerintah Desa harus dapat menggerakkan sumber daya manusia untuk dapat mencapai keberhasilan proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh kepala Desa dalam menjalankan perannya sebagai pembina Masyarakat Desa serta peran aktif juga dari Masyarakat Desa sangat menentukan kemajuan pembangunan bagi Desa itu sendiri.

Peran pemerintah Desa sebagai pembina masyarakat memberdayakan masyarakat dalam rangka pengelolaan sarana air bersih Di Desa Datar Kotou dengan melaksanakan beberapa kegiatan komunikasi seperti sosialisasi, rapat Desa, musyawarah Desa yang dilakukan antara Pemerintah Desa Datar Kotou dan Masyarakat Desa Datar Kotou sehingga program dan hasil dari pembangunan air bersih dapat dilaksanakan dengan tujuan yang lebih baik bagi semua orang. Pemerintah Desa memberikan pembinaan dengan tujuan untuk bagaimana pentingnya air bersih dan bagaimana cara mengelola atau merawat sarana air bersih yang sudah di bangun.

Dengan kegiatan pembinaan kepada masyarakat agar masyarakat menyadari bahwa pentingnya untuk menjaga dan merawat sarana air bersih tersebut selain pembangunan, perawatan dari bangunan tersebut juga penting agar dapat bertahan lama untuk masa yang akan datang. Dimana

partisipasi Masyarakat adalah suatu proses yang dilakukan oleh perorangan maupun secara kelompok untuk menyatukan tujuan bersama-sama. Sebagai pembina pemerintah Desa Pemerintah Desa bekerja sama dengan Masyarakat, yaitu bersama-sama dalam meningkatkan pembangunan Desa dengan cara memberikan dorongan kepada masyarakat, disini diperlukan bahwa dorongan dan pembinaan yang dilakukan Kepala Desa sangat penting untuk tercapainya pembangunan Desa yang maju demi kesejahteraan Masyarakat khususnya Desa Datah Kotou.

Desa Datah Kotou dalam perkembangannya telah banyak melaksanakan pembangunan Desa, tercatat beberapa aset milik Desa yang sepenuhnya di gunakan sebagai sarana dan prasarana sosial, umum, dan inventaris Desa. Desa datah Kotou dalam melakukan pengelolaan kegiatan pembangunan Desa, dilaksanakan empat bidang kegiatan yaitu penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Empat bidang kegiatan tersebut diharapkan seimbang dalam proses pembangunan Desa Datah Kotou. Kemudian transparansi kegiatan pembangunan melalui kegiatan musyawarah yang melibatkan masyarakat, penyebaran informasi kegiatan dan pengawasan yang dilakukan oleh Masyarakat dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan Desa Datah Kotou.

Disamping itu juga Pemerintah Desa Datah Kotou apabila melakukan suatu pelaksanaan pembangunan, Pemerintah terlebih dahulu memberikan usulan dan arahan kepada para aparatur Desanya dan Masyarakat Desa, sehingga pengambilan keputusan dapat diambil bersama-sama secara terbuka. Hal ini dibuktikan bahwa Pemerintah Desa Datah Kotou, dengan selalu mengajak Masyarakat untuk rapat atau musyawarah bersama dalam pengambilan keputusannya dengan meminta Masyarakat untuk memberikan usulan, saran, atau kritik yang sesuai meskipun terkadang ada sedikit perbedaan pendapat, tetapi tidak menjadikan hambatan di dalam proses berlangsungnya rapat, bahkan membawa dampak positif kepada peserta rapat dan yang lebih utama kepada Kepala Desa. Maka dari itu, semakin banyaknya pendoat maka semakin banyak juga ide-ide atau gagasan baru yang muncul yang harus dipecahkan. Bukan hanya kepada Masyarakat, tetapi Kepala Desa Datah Kotou selaku kepala Pemerintahan juga memberikan tugas kepada bawahannya demi kelancaran pelaksanaan pembangunan Desa, dimana sesuai dengan tupoksinya.

### **Pemberdayaan**

Pemberdayaan Masyarakat bisa diartikan atau dipahami sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor

kehidupan. Adapula pihak lain yang menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga secara bersama-sama pada sebuah kepenringan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas.

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat sumodingrat (2009:7), yang mengemukakan bahwa Masyarakat adalah makhluk hidup yang memiliki relasi sosial maupun ekonomi, maka pemberdayaan sosial merupakan suatu upaya untuk membangun semangat hidup secara mandiri dikalangan Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing secara bersama-sama,

Jim Ife (1995:56) mengungkapkan bahwa pemberdayaan ditunjukkan untuk meningkatkan kekuasaan (power) dari kelompok Masyarakat yang kurang beruntung (disadvantaged).

Berdasarkan pendapat tersebut pemberdayaan adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki yang berkaitan baik itu Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber daya alam (SDA) yang tersedia dilingkungannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Namun upaya yang dilakukan tidak hanya sebatas untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas dari

Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga untuk membangun jiwa kemandirian Masyarakat agar berkembang dan mempunyai motivasi yang kuat dalam berpartisipasi dalam proses pemberdayaan. Masyarakat dalam hal ini menjadi pelaku atau pusat pemberdayaan.

Di Desa Datar Kotou sendiri peran Pemerintah Desa untuk memberdayakan Masyarakatnya masih kurang dapat dilihat dari Masyarakat yang tidak dibina untuk organisasi-organisasi yang perlu dibuat terkhusus dalam perawatan air bersih, selain itu juga kurangnya partisipasi Masyarakat dalam membina air bersih ini kurang termotivasi karena berbagai macam kekurangan baik transportasi dan dana-dana lain dari Pemerintah untuk Masyarakat yang merawat fasilitas air bersih tersebut.

Peran Pemerintah Desa dalam menggerakkan, membina, dan memberdayakan Masyarakat sangat penting dalam mengadakan pendekatan pada Masyarakat dan menumbuhkan serta mengembangkan potensi dari Masyarakat itu sendiri, dan mengembangkan swadaya gotong royong Masyarakat untuk merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam rencana pembangunan Desa dan APBDes. Hal ini berarti bahwa Pemerintah Desa sebagai pemimpin di Desanya bertanggung jawab dalam menjalankan bidang Pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan,

dengan memberdayakan semangat gotong royong dalam Masyarakat Desa.

Selain itu Pemerintah Desa juga selaku pelopor di dalam pembangunan Desa, dimana terlebih dahulu Pemerintah Desa dapat menerapkan inivasi dalam tubuh Pemerintahan itu sendiri dengan mengembangkan dan membentuk organisasi-organisasi swadaya Masyarakat Desa. Secara eksplisit menjelaskan bahwa Pemerintah Desa harus memainkan perannya selaku pelopor dalam kemajuan dan berbagai aspek kehidupan Masyarakat Desa.

Menggerakkan Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat penting bagi Pemerintah Desa, dimana Pemerintah Desa Datar Kotou selalu mengajak untuk menggerakkan Masyarakat berpartisipasi baik dalam pembangunan fisik dan lainnya, serta program pelaksanaan penyediaan air bersih, serta memberikan arahan kepada Masyarakat untuk melakukan sesuatu yang berguna untuk kepentingan orang banyak, Serta kepentingan lainnya untuk jangka panjang. Pemerintah Desa Datar Kotou menyatakan bahwa mereka membangun atas dasar kepentingan Masyarakat tidak hanya Pemerintah saja yang terlibat dalam pembangunan tapi Pemnerintah Desa memberikan beberapa proyek pembangunan kepada Masyarakat dalam proses menjalankan program pembangunan.

Peran Pemerintah Desa sebagai pembina disini tidak hanya sebatas mengarahkan dan membimbing saja, melainkan memberikan fasilitas-

fasilitas kepada Masyarakat terlebih dahulu dalam membantu mengatasi kesulitan yang dialami Masyarakat hadapi, terutama dalam kebutuhan dan kepentingan bersama, sehingga menumbuhkan ikatan yang baik antara Pemerintah dan Masyarakat Desa. Pembangunan yang dilaksanakan di Desa adalah untuk kepentingan seluruh anggota Masyarakat dan Pemerintah Desa, sehingga dapat menyadari bahwa pembangunan yang dilakukan itu dapat membawa manfaat dan hal positif yang baik bagi semua orang, dengan demikian pembangunan yang dilakukan berusaha untuk memajukan dan mengembangkan seluruh kepentingan hidup Masyarakat yang ada sehingga kemajuan dan perkembangan aspek penghidupan yang satu dapat selaras dengan kemajuan dan pengembangan yang lainnya.

### **Pemeliharaan (*maintanance*) Sarana Air Bersih**

Menurut Jr. Patton (1995,p23) pengertian *maintanance* secara umum yaitu serangkaian aktivitas (baik bersifat teknis maupun administratif) yang diperlukan mempertahankan dan menjaga suatu produk atau sistem tetap berada dalam kondisi aman,ekonomis,efisien dan pengoperasian optimal. Aktivitas perawatan sangat diperlukan karena :

- Setiap peralatan memiliki umur penggunaan (*useful life*). Suatu saat dapat mengalami kegagalan dan kerusakan.

- Kita dapat mengetahui dengan tepat kapan peralatan mengalami kerusakan
- Manusia selalu berusaha untuk meningkatkan umur penggunaan dengan melakukan perawatan (maintanance).

Di Desa Datar Kotou dalam melaksanakan maintanance peran Kepala Desa disini seperti mengadakan rapat pertemuan dikantor untuk membahas tentang bangunan air bersih di beberapa titik sungai, dan disampaikan kepada staf-staf terkait dan Masyarakat yang menghadiri rapat tersebut untuk dapat mengatasi masalah pemeliharaan ini, di RT 2 peran ketua RT untuk memberdayakan Masyarakat Desanya untuk sama-sama gotong royong dalam memelihara DAM tersebut dengan membentuk tim swadaya Warga Masyarakatnya untuk pembinaan air bersih Di Desa Datar Kotou.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Program dalam pengelolaan atau penyediaan sumber daya air bersih di Desa Datar Kotou ini bisa dikatakan masih kurang memadai. Dimana Pemerintah Desa Datar Kotou yang sudah menjalankan program pembangunan air bersih tersebut dengan membangun DAM di tiga titik aliran sungai masih dibidang kurang memadai penyalurannya bagi sebagian rumah Warga terkhususnya di DAM Angkang Daerah saluran menuju RT 1 yang sering macet, pipa – pipa yang sering tercabut dan tersumbat menjadi hambatan utama pada DAM Angkang

ini ditambah juga dengan kurangnya petugas yang merawat DAM Angkang tersebut dalam merawat dan menjaganya agar tetap tahan lama untuk tahun-tahun kedepan.

Selain itu Peran Pemerintah Desa Datar Kotou sebagai pembina Masyarakat Desa harus ditingkatkan untuk memberikan arahan dan tujuan yang baik kepada Masyarakat melalui pengertian-pengertian dan pemahaman pemahaman yang mudah dipahami dan diterima oleh Masyarakat dalam proses bimbingan kepada Masyarakat terkait masalah air bersih di Desa Datar Kotou. Dengan pembinaan yang dilakukan juga dapat membentuk organisasi baru untuk pembinaan air bersih tersebut karena organisasi pembinaan air bersih yang sudah tidak berjalan agar organisasi itu dapat dibentuk ulang demi untuk menjaga agar fasilitas tetap terjaga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendi Taufiq. (2018). *Peran. LotusBooks; Pamulang Tangerang Selatan.*
- Julita, Marya. (2018). *Peranan Kepala Desa Terhadap Pembangunan di Desa Kote Kecamatan Singkap Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2016-2017.* Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta;Universitas Indonesia (UI-Press)

- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologo Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Pangkey DKA. (2016). *Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tateli Suatu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa*.
- Purwanto, Yanuar & Susanto, Agus, (2014). *Pengantar Pengelolaan Sumber Daya Air*. Jakarta; PT. Gramedia
- Suharto, Edi, (2006). *Pembangunan Kebijaksanaan dan Prakerja Sosial*, Bandung: SP-STKS
- Suhardono Edy. (2018). *Teori Peran*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiaman. (2018). *Pemerintahan Desa*. Fakultas Hukum Universitas Suryadarma.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. (2000). *Teori Strategi Pembangunan Nasional*, Jakarta : PT. Gunung Agung.